

## Membangun kesadaran masyarakat mengenai bahaya stunting terhadap kecerdasan anak melalui metode hadap masalah

<sup>1</sup>Rina Kartika Sari\*, <sup>2</sup>Ahmad Asril Hadi, <sup>2</sup>M. Fahrurrozi Adi Pratama, <sup>2</sup>Salma Umi Rafiah, <sup>2</sup>Winda Setyaningsih, <sup>2</sup>Niqmah Fatmasari Ollong, <sup>2</sup>Arzalia Hapsari, <sup>2</sup>Rifqi Solahuddin

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

### Corresponding Author

Email: [rina.kartika@unissula.ac.id](mailto:rina.kartika@unissula.ac.id)

Received:  
15 January 2024

Revised:  
20 February 2024

Accepted:  
25 February 2024

Published:  
15 March 2024

---

**How to cite (APA style):** Sari, R. K., Hadi, A. A., Pratama, M. F. A., Rafiah, S. U., Setyaningsih, W., Ollong, N. F., Hapsari, A., & Solahuddin, R. (2024). Membangun kesadaran masyarakat mengenai bahaya stunting terhadap kecerdasan anak melalui metode hadap masalah. *Community Empowerment Journal*, 2 (1), 1-7. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i1.35>

---

### Abstrak

Stunting merupakan keadaan dimana seorang balita mengalami permasalahan gizi yang ditandai dari bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan usia yang semestinya. Selain menyebabkan keterlambatan pertumbuhan pada fisik, stunting juga menyerang pada perkembangan secara intelektual dari seorang anak/balita. Penyebab dari hal tersebut adalah balita mengalami kekurangan makanan bergizi dengan kandungan protein, kalori, dan vitamin D. Tingkat kesadaran akan bahaya stunting yang mengancam masa depan anak-anak Indonesia dari Masyarakat pun masih sangat rendah. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya di desa dibutuhkan kepedulian dari setiap kalangan. Observasi dilakukan dengan Malukan pengamatan fisik terhadap keadaan lingkungan di masing-masing dusun yang menjadi tempat kegiatan Masyarakat secara regular. Metode Hadap Masalah ini diimplementasikan di setiap kegiatan penyuluhan kesehatan di posyandu masing-masing dusun. Selain itu, riset juga dilakukan di 2 Sekolah Dasar (SD) di Desa Pagergunung. Dalam agenda KKN ini, penyuluhan Kesehatan terbagi di 3 dusun pada hari yang berbeda. Kegiatan ini dilaksanakan di posyandu masing-masing dusun. Selain itu kegiatan juga dilaksanakan di sekolah yang ada di Desa Pagergunung. Terdapat 2 Sekolah Dasar di desa ini. Dusun pertama yang ada di Desa Pagergunung adalah Dusun Krajan, dusun kedua adalah Dusun Suko Karang dan yang terakhir adalah Dusun Suko Kranen. Selama 17 hari program berlangsung, telah ditemukan jika hubungan antara stunting pada balita dan tingkat kecerdasan anak sangat berkaitan erat. Kapasitas berpikir anak menjadi sangat terbatas disebabkan kekurangan gizi pada pertumbuhan fisik serta perkembangan otaknya. Setelah melalui beberapa Analisis telah didapatkan bahwa kesejahteraan dari setiap individu mempengaruhi kesadaran Masyarakat tentang bahaya dari stunting.

**Kata Kunci:** *Stunting; Metode Hadap Masalah; Desa Pagergunung*

**Abstract**

*Stunting is a condition where a toddler experiences nutritional problems which are characterized by a body shape that does not match the age it should be. Apart from causing a delay in physical growth, stunting also attacks the intellectual development of a child/toddler. The cause of this is that toddlers experience a shortage of nutritious food containing protein, calories, and vitamin D. The level of awareness of the dangers of stunting that threatens the future of Indonesian children from the community is still very low. To raise community awareness, especially in villages, it requires concern from every group. . Observations were made with Malukan physical observations of the state of the environment in each hamlet which is the place for regular community activities. This Problem Posing Method is implemented in every health education activity at the Posyandu in each hamlet. In addition, research was also carried out in 2 elementary schools (SD) in Pagergunung Village. In the KKN agenda, health counseling is divided into 3 hamlets on different days. This activity was carried out at the posyandu of each hamlet. In addition, activities were also carried out at schools in Pagergunung Village. There are 2 elementary schools in this village. The first hamlet in Pagergunung Village is Krajan Hamlet, the second hamlet is Suko Karang Hamlet and the last is Suko Kranen Hamlet. During the 17 days the program lasted, it was found that the relationship between stunting in toddlers and the level of intelligence of children was very closely related. Children's thinking capacity becomes very limited due to malnutrition in physical growth and brain development. After going through several analyzes it has been found that the welfare of each individual influence public awareness about the dangers of stunting.*

**Keywords:** *Stunting; Problem Posing Method; Pagergunung Village*

**PENDAHULUAN**

*Stunting* merupakan keadaan dimana seorang balita mengalami permasalahan gizi yang ditandai dari bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan usia yang semestinya (Yadika et al., 2019). Balita tersebut mengalami degradasi pertumbuhan yang menyebabkan keterlambatan perkembangan yang seharusnya dimiliki oleh balita tersebut. Selain menyebabkan keterlambatan pertumbuhan pada fisik, *stunting* juga menyerang pada perkembangan secara intelektual dari seorang anak/balita. *Stunting* memiliki efek jangka Panjang dan jangka pendek terhadap penderitanya (Ginting & Pandiangan, 2019) seperti menurunnya fungsi kognitif, motorik, dan verbal pada dampak jangka pendeknya. Sementara itu, pengaruh jangka panjangnya terjadinya obesitas, Kesehatan reproduksi dan kapasitas belajar yang terbatas pada anak. Berdasarkan pada data *World health Organization stunting menyebabkan* tidak optimalnya perkembangan kognitif, motorik dan verbal pada seorang anak. Kasus *stunting* di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup mengkhawatirkan. Pada tahun 2022, mengambil data dari *Asian Development Bank* tentang *Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age* di Indonesia sebesar 31,8 persen. Selain keadaan ekonomi Sebagian besar Masyarakat di Indonesia yang masih tergolong rendah. Tingkat kesadaran akan bahaya *stunting* yang mengancam masa depan anak-anak Indonesia dari Masyarakat pun masih sangat rendah (Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP), 2013). Untuk menumbuhkan kesadaran msyarakat khususnya di desa dibutuhkan kepedulian dari setiap kalangan (Rahmadhita, 2020). Di desa Pagergunung sendiri, masalah *stunting* masih menjadi hal yang terabaikan baik oleh Masyarakat ataupun Pemerintah Desa itu sendiri. Kesadaran bahwa *stunting* sangat memiliki dampak buruk terhadap kelangsungan generasi menjadi hal awam bagi Sebagian besar Masyarakat. Menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), angka *stunting* mencapai 17,5% di Kabupaten Kendal pada tahun 2022. Hal ini merupakan kenaikan sebesar 4,7 %.

Permasalahan *stunting* khususnya di desa Pagergunung cukup menjadi masalah yang mengkhawatirkan. Hal itu terlihat dari beberapa kegiatan yang dijalani oleh anak-anak di usia antara 6-12 tahun di Sekolah Dasar. Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh anak-anak

tersebut masih tergolong rendah di usia mereka. Hal ini dipicu karena tingkat kecerdasan anak yang mengalami *stunting* sejak balita cenderung lebih rendah 14 poin dibanding anak yang non-*stunting* (Ginting & Pandiangan, 2019). Hal itu terjadi pada tahap usia awal 6-9 tahun. Penyebab dari hal tersebut adalah balita mengalami kekurangan makanan bergizi dengan kandungan protein, kalori, dan vitamin D (Yadika et al., 2019). Pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi balita menjadi salah satu penyebab terjadinya *stunting* di Kabupaten Kendal cukup tinggi (Anggraeni & Handayani, 2021). Para ibu kurang memperhatikan keberagaman makanan yang dikonsumsi oleh balita yang sedang diasuh. Para ibu di desa Pagergunung sendiri masih kurang kornsen dengan kandungan gizi makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak mereka. Hal ini disebabkan ketidaktahuan mereka tentang pentingnya sebuah nilai gizi yang terkandung di setiap menu makanan. Selain memilih untuk lebih praktis, mereka pun kurang menyadari dampak serius dari penderita *stunting*.

Menanggapi permasalahan tersebut melansir dari laman resmi Kendalkab.go.id Pemerintah Kabupaten Kendal mengupayakan program *zero new Stunting* di Kabupaten Kendal dengan mengadakan kegiatan rembuk bersama. Namun, hal ini masih belum cukup optimal karena Masyarakat yang cenderung tidak mengenyam Pendidikan pada jenjang yang tinggi, kesulitan dalam memahami hal tersebut.

Dalam kasus ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode ke XVI yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) memiliki agenda utama salah satunya permasalahan *stunting* yang ada di Kabupaten Kendal. Pembagian kelompok yang berisi mahasiswa itu diarahkan khusus pada setiap desa di Kabupaten Kendal. Khusus untuk Desa Pagergunung diisi oleh Kelompok 63.

Tujuan dari kegiatan KKN ini di antaranya: 1) Mengidentifikasi penyebab tingginya angka *stunting*. 2) Memberikan penyuluhan tentang bahaya yang disebabkan oleh *stunting* pada anak khususnya di usia balita. 3) Memberikan cara pencegahan *stunting* pada balita kepada Masyarakat. 3) Memberikan edukasi tentang pentingnya kecukupan gizi pada diri seseorang.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaannya, KKN ini berlangsung selama 17 hari. Selama kurun waktu tersebut, riset dilakukan di 3 dusun yang terdapat di Desa Pagergunung. Pada 7 hari pertama dilakukan kegiatan observasi kepada setiap dusun. Observasi dilakukan dengan Malukan pengamatan fisik terhadap keadaan lingkungan di masing-masing dusun yang menjadi tempat kegiatan Masyarakat secara regular (Hasanah, 2017). Lalu, pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dengan mengumpulkan jurnal Internasional ataupun Nasional. Dalam riset ini disajikan beberapa hal dari penelitian sebelumnya mengenai permasalahan *stunting* secara umum (Rahmadhita, 2020). Dalam riset ini diterapkan metode belajar hadap masalah dari Paulo Freire. Metode ini mengharuskan setiap individu untuk membebaskan diri dalam berpandangan dan berpendapat. Metode ini mengajak setiap individu untuk lebih kritis dalam hal-hal yang terjadi di sekitarnya, bertujuan membuat interaksi terjalin dengan efektif dalam pembelajaran (Putra, 2020). *Problem Posing Method* (Metode Hadap Masalah) ini diimplementasikan di setiap kegiatan penyuluhan kesehatan di posyandu masing-masing dusun. Selain itu, riset juga dilakukan di 2 Sekolah Dasar (SD) di Desa Pagergunung. Penerapan metode yang sama yaitu Metode Hadap Masalah juga diberikan kepada anak-anak.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam agenda KKN ini, penyuluhan Kesehatan terbagi di 3 dusun pada hari yang berbeda. Kegiatan ini dilaksanakan di posyandu masing-masing dusun. Selain itu kegiatan juga dilaksanakan di sekolah yang ada di Desa Pagergunung. Terdapat 2 Sekolah Dasar di desa ini. Dusun pertama yang ada di Desa Pagergunung adalah DusunKrajan, dusun kedua adalah Dusun Suko Karang dan yang terakhir adalah Dusun Suko Kranen. Sementara itu Sekolah Dasa yang

ada di Desa Pagergunung adalah SDN 01 Pagergunung dan SDN 02 Pagergunung. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode Hadap Masalah atau *Problem Posing Method* yang dipopulerkan oleh Paulo Freire. Menggunakan metode ini kami mengajak para peserta penyuluhan khusus di posyandu adalah Ibu Rumah Tangga dan khusus di sekolah adalah siswa-siswi SD.

Pada kegiatan di Posyandu, Anak-anak mulai usia balita hingga anak usia 6-12 tahun kami ukur fisik seperti Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), serta kualitas gizi yang tergambar pada anak-anak tersebut dengan didampingi oleh orang tua, khususnya ibu-ibu. Setelah mendapatkan hasil yang cukup kami memberikan edukasi dengan menggunakan metode Hadap Masalah untuk memancing kesadaran setiap Individu terhadap keadaan lingkungan tempat tinggalnya. Para peserta posyandu tersebut akan memperoleh beberapa masukan dari materi yang telah dipersiapkan. Para peserta juga diharuskan dalam aktif memberikan pandangan dan pendapat tentang keadaan lingkungan sekitar.

Sementara itu, kegiatan di sekolah berupa penyuluhan Kesehatan dan mengajar. Sama seperti halnya di Posyandu, Siswa-siwi diberikan kesempatan untuk menghidupkan kegiatan dengan memberikan pendapat dan kebebasan berbicara saat kegiatan berlangsung. Siswa-siswi diberikan penyuluhan tentang hidup sehat dan kesadaran untuk membiasakan hidup sehat dalam kehidupannya sehari-hari.

#### **Foto-Foto Kegiatan KKN Kelompok 63**



Kelas ibu hamil serta pemberian edukasi mengenai Kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Dusun Soko Karang pada 08 Agustus 2023



Pengecekan Kesehatan serta edukasi *stunting* di Posyandu Dusun Soko Krajan pada tanggal 14 Agustus 2023



Edukasi makanan yang sehat pada anak serta pemberian obat cacing di TK Pagergunung pada tanggal 08 Agustus 2023



Pemberian edukasi mengenai Kesehatan gigi dan mulut di SDN 01 Pagergunung pada tanggal 11 Agustus 2023



Edukasi mengenai Kesehatan gigi dan mulut di SDN 02 Pagergunung pada 15 Agustus 2023



Posyandu di Dusun Soko Karang pada 18 Agustus 2023



Pelatihan Kader posyandu di Dusun Soko Karang pada 18 Agustus 2023



Pemberian Edukasi Stunting pada Ibu-ibu di Posyandu dusun Soko Karang pada 18 Agustus 2023



Pemeriksaan Gigi dan Mulut di Dusun Soko Kranen pada 23 Agustus 2023



Posyandu di Dusun Soko Kranen pada 23 Agustus 2023

### **KESIMPULAN**

Selama 17 hari program berlangsung, telah ditemukan jika hubungan antara *stunting* pada balita dan tingkat kecerdasan anak sangat berkaitan erat. Kapasitas berpikir anak menjadi sangat terbatas disebabkan kekurangan gizi pada pertumbuhan fisik serta perkembangan otaknya. Setelah melalui beberapa Analisis telah didapatkan bahwa kesejahteraan dari setiap individu mempengaruhi kesadaran Masyarakat tentang bahaya dari *stunting*. Namun setelah dilakukan beberapa penyuluhan Masyarakat mulai menyadari sedikit-demi sedikit dan mengupayakan melakukan kebiasaan hidup sehat. Masyarakat dari masing-masing dusun mulai mendapat kesadaran tentang

keberlangsungan generasi selanjutnya. Peningkatan kualitas hidup dan pola asuh yang sesuai mulai diterapkan pada kehidupan sehari-hari

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Sultan Agung (LPPM Unissula) atas dukungannya dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kendal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N., & Handayani, O. W. K. (2021). Pola Asuh dan Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi terhadap Kejadian Stunting Balita di Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 673–678. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.49459>
- Education Sector Analytical And Capacity Development Partnership (ACDP). (2013). *Evaluation Of The Supplemental Food For School Children Program*. 12.
- Ginting, K. P., & Pandiangan, A. (2019). Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.25>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Putra, I. K. R. (2020). Pendidikan Membebaskan sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Emas 2045. *Jurnal Penelitian Agama Vidya Samhita*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.25078/vs.v6i1.2038>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282. <https://www.djkn.kemenu.go.id/kpkn-pontianak/baca-artikel/16261/permasalahan-stunting-di-indonesia-dan-penyelesaiannya.html>  
<https://data.worldbank.org/indicator/sh.sta.stnt.zs?locations=id>  
[https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20230803001/kendal\\_targetkan\\_zero\\_stunting\\_pada\\_tahun\\_2023](https://www.kendalkab.go.id/berita/id/20230803001/kendal_targetkan_zero_stunting_pada_tahun_2023)

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

**Copyright © 2024 Sari, Hadi, Pratama, Rafiah, Setyaningsih, Ollong, Hapsari, and Solahuddin.** This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.